

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN
FIQH DALAM JARINGAN (DARING)**

Novri Susanti Suparman

novrisusantisuparman@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua lapisan masyarakat, bukan hanya pemerintah yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia akan tetapi semua pihak guru, orang tua maupun peserta didik sendiri ikut bertanggung jawab. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Jadi belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang telah dianggap belajar jika dia menunjukkan perubahan pola pikir dan perilaku. Belajar bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Dengan segala keadaan, pembelajaran daring merupakan hal yang lumrah dilakukan saat ini. Fiqh merupakan mata pelajaran yang disajikan di sekolah islam dan merupakan salah satu mata pelajaran yang fundamental dalam hidup.

Kata Kunci : Pembelajaran Fiqh, Dalam Jaringan, Minat Belajar, Peserta didik

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan pusat kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari guru dan peserta didik, yang bermuara pada pematangan intelektual, kedewasaan emosional, ketinggian spiritual, kecakapan hidup, dan keagungan moral. Sebagian besar waktu anak dihabiskan untuk menjalani rutinitas pembelajaran setiap hari. Bahkan dalam ekstrakurikuler pun, pembelajaran masih terus berlangsung. Relasi guru dan pembelajaran ini sangat menentukan keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.¹

Aktivitas belajar merupakan unit instruksional yang bermakna. Hal ini secara konseptual merupakan sesuatu yang harus dilakukan oleh peserta didik

¹ Jamal Ma'mur Asmani,. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, h. 05

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

selama proses belajar. Sebuah aktivitas belajar artinya menyediakan sumber daya pembelajaran (aset atau obyek pembelajaran) kepada peserta didik.²

Era globalisasi adalah era dimana segala sesuatu selalu berkembang dan mengalami kemajuan sehingga memudahkan manusia untuk beraktivitas. Salah satu bidang kemajuan di era ini adalah kemajuan bidang teknologi internet. Perkembangan teknologi internet akan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya adalah aspek pendidikan.³

Saat ini Indonesia telah dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah covid- 19 (Corona virus diseases- 19). Virus corona atau Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus (SARS- CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena virus ini disebut dengan covid-19. Virus corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru- paru yang berat, hingga kematian.

Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutus rantai penyebaran covid- 19. Social Distancing merupakan pilihan kebijakan untuk pencegahan penyebaran covid- 19 yang memiliki dampak positif juga negatif bagi kehidupan masyarakat. Termasuk bidang pendidikan di seluruh dunia juga terdampak kebijakan ini.

Di Indonesia pemerintah meliburkan atau memindahkan proses pembelajaran peserta didik dari sekolah/ madrasah menjadi di rumah. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur agar pembelajaran tetap berlangsung, yaitu pemanfaatan teknologi. Pembelajaran ini disebut dengan pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata kuliah/ pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas- tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa sekolah telah menerapkan pembelajaran daring kepada peserta didiknya sejak mewabahnya covid-19. Walaupun peserta didik harus belajar dari rumah akan tetapi pelaksanaan pembelajaran daring diharapkan tetap berjalan dengan baik, sehingga, diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran daring dengan maksimal. Dengan pembelajaran daring bisa saja meningkatkan minat belajar peserta didik dengan melihat

² Yusuf Bilfaqih, 2012. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, h. 22

³ Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, h.7

⁴ Bilfaqih, Yusuf. 2012. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, h. 5

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

langsung secara nyata objek yang ingin mereka pelajari namun juga bisa sebaliknya akan dapat menurunkan minat belajar.

Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Secara umum, minat merupakan perhatian yang mengandung unsur- unsur perasaan. Minat ini merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu.

Minat termasuk faktor intrinsik yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila dia berminat pada suatu mata pelajaran, maka akan cenderung bersungguh-sungguh dalam mempelajari pelajaran tersebut. Sebaliknya, seseorang yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran, maka ia akan cenderung enggan mempelajari pelajaran .

Dari uraian di atas, minat sangatlah penting tertanam dalam diri peserta didik. Karena itu, ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya, seperti firman- Nya dalam Al Qur'an Surat An- Najm ayat 39- 40:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾

Artinya: “Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah di usahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).”(Qs. An-Najm: 39- 40).

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ﴿١١﴾
وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانزِلُوا يَنْزِلُوا فَانزِلُوا يَنْزِلُوا يَنْزِلُوا يَنْزِلُوا يَنْزِلُوا يَنْزِلُوا يَنْزِلُوا يَنْزِلُوا
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١٢﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Qs. Al-Mujadalah: 11)

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Dalam studi pendahuluan peneliti menemukan beberapa gejala dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic covid -19.

Gejala tersebut adalah :

1. Banyaknya guru yang mengeluhkan ketidakaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Daring.
2. Sulitnya peserta didik memahami isi materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Banyaknya peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.
4. Adanya peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran secara daring pada jam belajar yang telah di tentukan.

2. Penegasan Istilah

a. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa untuk memperhatikan suatu kegiatan belajar yang memiliki sangkut paut terhadap dirinya sebagai individu. Dengan demikian bahwa minat pada dasarnya memiliki hubungan antara dirinya dengan sesuatu di luar dirinya yang pada akhirnya semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar niatnya.

b. Pembelajaran Daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui hp, android, laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku.

PEMBAHASAN

1. Pembelajaran Daring

a. Pengertian pembelajaran daring

Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang berarti suatu aktivitas pengembangan diri melalui pengamalan, bertumpu pada kemampuan diri di bawah bimbingan pengajar⁵.

Sedangkan istilah “pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau sekelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan⁶.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata kuliah/ pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian⁷.Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini membawa berbagai perubahan dalam

⁵ Umar Tirtahardja, 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 51

⁶ Abdul Majid. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 109

⁷Yusuf Bilfaqih, 2012. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*.Yogyakarta: Deepublish, h. 5

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

kehidupan manusia. Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin dirasakan di berbagai sector termasuk di bidang pendidikan⁸.

Pembelajaran daring learning juga sangat efektif bagi peserta didik karena bisa berlatih dengan adanya umpan balik terkait menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, dan personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan peserta didik yang menggunakan simulasi dan permainan. Pembelajaran berbasis daring learning dibangun melalui beberapa prinsip yang berperan untuk menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Hal ini membuat pembelajaran berbasis daring learning menjadi efektif yang dasarnya bergantung dari pandangan pemegang kepentingan. Menurut Rusman (2011) setidaknya harus ada prinsip utama dalam pembelajaran berbasis daring learning di antaranya:

1) Interaksi

Interaksi berarti kapasitas komunikasi dengan orang lain yang tertarik pada topik yang sama atau menggunakan pembelajaran berbasis daring learning. Dalam lingkungan belajar, interaksi berarti kapasitas berbicara baik antar peserta maupun antara peserta dengan instruktur. Interaksi membedakan antara pembelajaran berbasis daring learning dengan pembelajaran berbasis komputer (*Computer-Based Instruction*).

Hal ini berarti bahwa mereka yang terlibat dalam pembelajaran berbasis daring learning tidak berkomunikasi dengan mesin, melainkan dengan orang lain (baik peserta maupun tutor) yang kemungkinan tidak berada pada lokasi dengan waktu yang sama.

2) Ketergunaan.

Ketergunaan yang dimaksud di sini adalah bagaimana bisa pembelajaran yang berbasis Daring Learning diaktualisasikan. Terdapat dua elemen penting dalam prinsip ketergunaan, yaitu konsistensi dan kesederhanaan. Intinya adalah bagaimana perkembangan pembelajaran berbasis Daring Learning ini menciptakan lingkungan belajar yang konsisten dan sederhana, sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan baik dalam proses pembelajaran maupun navigasi konten (materi dan aktivitas belajar lain).

⁸ Yusuf Bilfaqih, 2012. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, h. 1

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

b. Tujuan Pembelajaran Daring

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas.

c. Manfaat Pembelajaran Daring

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

d. Karakteristik Pembelajaran Daring

Berdasarkan situasi yang berkembang, pembelajaran daring memiliki karakteristik yang utama sebagai berikut:

1) Daring

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web. Setiap mata kuliah/ pelajaran menyediakan materi dalam bentuk video atau *slideshow*, dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan beragam sistem penilaian.

2) Masif

Masif adalah sesuatu yang terjadi secara besar- besaran atau dalam skala luas. Jadi dalam pembelajaran daring terdapat jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

3) Terbuka

Sistem pembelajaran daring bersifat terbuka, artinya terbuka aksesnya bagi kalangan pendidikan, industri, usaha dan khalayak masyarakat umum. Dengan syarat terbuka, tidak ada syarat pendaftaran khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa saja dan pada usia berapa saja, bisa mendaftar. Hak belajar tak mengenal latar belakang dan batas usia⁹.

e. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Untuk menjamin pelaksanaan dan keberlanjutan program pembelajaran, pendidikan dan pelatihan secara daring, pengembangannya harus mempertimbangkan peraturan dan undang- undang yang berlaku. Beberapa diantaranya yang terkait adalah sebagai berikut:

⁹ Yusuf Bilfaqih, 2012. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish, h. 4-5

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

- 1) Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 2) Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- 3) Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- 4) Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 129a/ U/ 2004 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Pendidikan
- 5) Permendiknas Nomor 38 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Departemen Pendidikan Nasional
- 6) UU No. 19 Tahun 2002 tentang Hak atas Kekayaan Intelektual
- 7) Peraturan Presiden Detiknas tentang Pemanfaatan TIK (KEPRES RI NOMOR 20 TAHUN 2006)
- 8) Dokumen Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014
- 9) Renstra Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2010-2014
- 10) Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi
- 11) Permendikbud Nomor 119 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (Yusuf Bilfaqih, 2015:5-6).

f. Langkah-langkah metode pembelajaran jarak jauh

Secara proses, sebenarnya model pembelajaran modern ini sudah diatur dalam Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses pembelajaran dalam jaringan dengan prinsip sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran
 - a. Merencanakan Pembelajaran. Guru wajib menyusun RPP, sedapat mungkin RPP yang simpel.
 - b. RPP harus merujuk pada SKL, KI-KD dan Indikator Pencapaian yang turunan dari KD.
 - c. Guru dapat membuat pemetaan KD dan memilih materi esensial.
 - d. Dalam menyusun RPP terdapat tiga ranah yang perlu dicapai yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 - e. Dimensi sikap mencakup nilai-nilai spritual sebagai wujud imtaq kepada Allah SWT.
 - f. Dimensi pengetahuan yaitu memiliki dan mengembangkan pengetahuan secara konseptual, faktual, procedural, dan metakognitif secara teknis dan spesifik dari tingkat sederhana, kongkrit sampai abstrak.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

- g. Dimensi keterampilan yaitu memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif
 - h. Setelah guru menyusun RPP dan disahkan oleh kepala madrasah, bila memungkinkan dan dinilai penting, maka RPP tersebut dapat dibagikan kepada orang tua peserta didik agar orang tua mengetahui kegiatan pembelajaran, tugas dan target capaian kompetensi yang harus dilakukan anaknya pada masa darurat.
- 2) Kegiatan pembelajaran
 - a. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara daring, semi daring, dan non-digital.
 - b. Aktivitas belajar memperhatikan kondisi madrasah dan peserta didik untuk menjalankan pembelajaran secara daring, semi daring, maupun non-digital (terutama MI)
 - 3) Aktifitas pembelajaran mencakup kegiatan sebagai berikut:
 - a. Kegiatan Pendahuluan.
 - i. Guru menyiapkan kondisi fisik dan psikhis peserta didik
 - ii. Mengucapkan salam dan doa bersama sebelum mulai pembelajaran
 - iii. Guru menyapa dengan menanyakan kondisi peserta didik dan keluarganya
 - iv. Guru melakukan Pretest secara lisan.
 - v. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - vi. Guru menyampaikan lingkup materi pelajaran.
 - b. Kegiatan Inti.
 - i. Guru mengorganisir peserta didik dalam pembelajaran.
 - ii. Guru menyampaikan materi pelajaran dan mendiskusikan bersama peserta didik.
 - iii. Peserta didik melakukan kegiatan saintifik yang meliputi: mengamati, menanya, mencari informasi, menalar/ mengasosiasi, dan mengomunikasikan / menyajikan / mempresentasikan.
 - iv. Guru menggunakan media atau alat peraga yang sesuai dengan karakteristik materi di masa darurat.
 - v. Hasil pekerjaan peserta didik dapat berupa video, animasi, portofolio, proyek, produk, gambar, keterampilan, puisi, cerpen dan lain sebagainya yang memungkinkan dilaksanakan peserta didik di masa darurat.
 - vi. Guru memberi apresiasi terhadap hasil karya peserta didik.
 - vii. Guru melaksanakan penilaian sikap selama aktivitas peserta didik belajar melalui pengamatan dan/atau menanyakan kepada orang tua siswa.
 - viii.

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

- c. Kegiatan Penutup.
 - i. Post test, dapat dilakukan dengan tes dan non tes.
 - ii. Guru dan peserta didik melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - iii. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada peserta didik tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
 - iv. Penugasan, atau pekerjaan rumah jika diperlukan, dapat secara individu maupun kelompok. Dalam memberi tugas pekerjaan rumah, sedapat mungkin tidak menyita banyak waktu, tenaga dan biaya.
 - v. Doa penutup dan salam¹⁰.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Slameto, minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Perasaan yang senang akan menimbulkan minat pula, yang diperkuat lagi oleh sikap yang positif, sebaliknya perasaan yang tidak senang menghambat dalam belajar karena tidak melahirkan sikap yang positif dan tidak menunjang minat dalam belajar.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa untuk memperhatikan suatu kegiatan belajar yang memiliki sangkut paut terhadap dirinya sebagai individu.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan¹¹.

Menurut Khodijah, belajar adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses-proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.

¹⁰ Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2020 *Panduan Kurikulum Darurat Pada Madrasah*. Nomor 2791.

¹¹ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 2

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan diri dalam seseorang yang berupa, pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Proses belajar yang dilakukan peserta didik tidak hanya sekedar membaca serta menulis pelajaran saja, akan tetapi juga diikuti dengan minat ingin mempelajari pelajaran tersebut untuk mencapai suatu keberhasilan peserta didik itu sendiri. Minat bersifat subjektif dimana minat masing- masing peserta didik itu berbeda- beda. Peserta didik yang memiliki minat terhadap pelajaran tertentu akan belajar bersungguh- sungguh sehingga prestasi yang akan diperoleh akan optimal.

b. Indikator Minat Belajar

Minat dapat dikaitkan dengan daya tarik dari luar, perasaan senang dan sikap yang positif yang akan dapat meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang studi tertentu¹². Adapun indikator minat sebagai berikut:

1) Motivasi

Motivasi adalah sebuah dorongan., hasrat, ataupun minat yang begitu besar di dalam diri untuk mencapai suatu keinginan, cita- cita dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya. Kemampuan objek pembelajaran untuk memotivasi dan menarik perhatian peserta pembelajaran. Kualitas motivasi objek pembelajaran mempengaruhi besarnya upaya peserta pembelajaran untuk belajar dengan objek pembelajaran tersebut.

Keinginan yang datangnya dari nafsu/ dorongan, apabila yang dituju itu sesuatu yang kongrit/ nyata maka nafsu disebut keinginan. Dari nafsu aktif timbul keinginan yang mengerjakan sesuatu pekerjaan. Dengan demikian pengertian keinginan ialah dorongan nafsu yang tertuju kepada sesuatu benda tertentu atau yang kongkrit. Keinginan yang dipraktikkan bisa menjadi kebiasaan.

2) Respect

Respect adalah rasa hormat. Bukan sekedar hormat saja, tapi juga hormat yang disertai rasa kekaguman. Respect bukan hanya sekedar kekaguman karena hal- hal yang dilihat secara sekilas saja, tapi juga rasa hormat dan kagum terhadap kemampuan diri sendiri dan kepribadian orang lain yang bisa diwujudkan dalam bentuk perhatian.

Peserta didik yang memiliki perhatian dalam belajar maka jiwa dan pikirannya akan fokus dengan apa yang dipelajarinya. Guru dapat

¹²Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 67

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

memperhatikan selama pelajaran berlangsung sehingga dapat diketahui tingkat minat peserta didik terhadap pelajaran tersebut. Peserta didik yang berminat pada pembelajaran daring maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak¹³.

3) Resitasi

Resitasi merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru saat mengajar. Resitasi merupakan sebuah pemberian tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar yang dapat dilakukan disekolah.

c. Prinsip-Prinsip Belajar

Menurut Suhana (2014: 15) prinsip- prinsip belajar sebagai kegiatan sistematis dan kontinyu memiliki prinsip- prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) Belajar berlangsung seumur hidup
- 2) Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir
- 3) Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks
- 4) Belajar dari yang mulai faktual menuju konseptual
- 5) Belajar mulai dari yang konkrit menuju abstrak
- 6) Belajar merupakan bagian dari perkembangan
- 7) Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa factor
- 8) Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna
- 9) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu
- 10) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru
- 11) Belajar yang berencana
- 12) Dalam belajar dapat terjadi hambatan- hambatan lingkungan internal
- 13) Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain.

d. Ciri- Ciri Minat Belajar

Dalam minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock¹⁴. menyebutkan ada tujuh ciri- ciri minat belajar sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar
- 3) Perkembangan minat mungkin terbatas
- 4) Minat dipengaruhi oleh budaya
- 5) Minat berbobot emosional

¹³ Bahrudin. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, h.178

¹⁴ Susanto, Ahmad. 2013. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h.62

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

6) Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Menurut Slameto¹⁵ peserta didik yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
- 2) Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
- 3) Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
- 4) Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
- 5) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik

Dalam pengertian sederhana, minat adalah keinginan terhadap sesuatu tanpa ada paksaan. Dalam minat belajar seorang peserta didik memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda, menurut Alamsyah (2003: 132) dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor dari dalam diri peserta didik yang meliputi dua aspek, yaitu:

Aspek fisiologis

Kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh peserta didik, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam pembelajaran.

Aspek psikologis

Aspek psikologis merupakan aspek dari dalam diri peserta didik yang terdiri dari, intelegensi, bakat peserta didik, sikap peserta didik, minat peserta didik, motivasi peserta didik.

2) Faktor Eksternal Peserta didik

Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial

Lingkungan Sosial

Lingkungan social terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas

Lingkungan Nonsosial

Lingkungan social terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah tempat tinggal, alat-alat belajar.

¹⁵ Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, h. 57

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

KESIMPULAN

Pembelajaran daring bukanlah hal yang baru dewasa ini. Guru menjadi lebih kreatif dalam menciptakan perangkat pembelajaran. Peserta didik pun demikian, menjadi lebih terbiasa dengan menyimak video atau mendengarkan penjelasan guru melalui aplikasi di gawai masing-masing. Mata pelajaran agama terutama Fiqh bisa dilakukan melalui daring. Hal yang harus diperhatikan guru adalah adanya gawai yang digunakan peserta didik, jaringan internet, waktu pelaksanaan pembelajaran, dan yang tidak kalah penting adalah ketepatan media dengan tujuan pembelajaran serta kerjasama dengan orang tua dalam mendampingi peserta didik di rumah. Jika hal ini dapat terpenuhi, tentu akan mampu menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2013. Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Ahmadi, Abu. 1999. Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ahmad, Beni Saebani. 2008. Metode Penelitian. Bandung: Pustaka Senia
- Ahmad, Rofi'i. 2009. Pembelajaran Fiqih. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikangama RI
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- , 2014. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2006. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta: Diva Press
- Bahrudin. 2016. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Bilfaqih, Yusuf. 2012. Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish
- , 2015. Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish